

KEUNTUNGAN USAHATANI MELALUI KEMITRAAN PETANI PADI DENGAN TOKO TANI DI DESA TAMBAKBOYO, KECAMATAN AMBARAWA, SEMARANG

Farming Business Benefits Through Rice Farmer Partnership With Tani Shop In Tambakboyo Village, Ambarawa Subdistrict, Semarang

Indri Wahyuningsih*

E-mail : 522014048@student.uksw.edu

Program Studi Agribisnis, Fakultas Petanian dan Bisnis

Universitas Kristen Satya Wacana, Jalan Diponegoro 52-60 Salatiga 50711

Tinjung Mary Prihtanti

Email : Tinjung.murjono@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Petanian dan Bisnis

Universitas Kristen Satya Wacana, Jalan Diponegoro 52-60 Salatiga 50711

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan keuntungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani padi dengan sistem kemitraan dan non kemitraan. Penentuan lokasi penelitian ini dengan sengaja (*purposive*). Penarikan sampel dilakukan secara *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Model yang digunakan adalah fungsi keuntungan Cobb-Douglass dengan pendekatan *unit output price*. Hasil penelitian menunjukkan keuntungan petani mitra adalah Rp 29.742.225 dan non mitra adalah Rp 26.124.976 dengan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ pada T-test. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara total keuntungan usahatani padi sistem mitra dengan sistem non mitra. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan petani mitra adalah upah pekerja, harga pestisida, pajak lahan dan alat pertanian. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan petani non mitra adalah upah pekerja, harga benih, harga pupuk, harga pestisida dan pajak lahan.

Kata kunci: *padi; keuntungan; kemitraan; Cobb-Douglass; unit output price.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in profits and the factors which influence the benefits of rice farming with a partnership and non-partnership system. Determination of the location of this study was purposive. Sampling done by probability sampling using simple random sampling method. The model used was the Cobb-Douglass profit function with the unit output price approach. The results showed that the benefits of partner farmers were Rp. 29,742,225 and non-partners were Rp. 26,124,976 with a significance value of $0.049 < 0.05$ in the T-test. These results indicated that there were a significant difference between the total profits of rice farming with partner systems and non-partner systems. The factors that influence the benefits of the partnership were the worker wage, pestisida price, land taxes and agricultural equipment. The factors that influence the

* Principal contact for correspondence

benefits of the non partnership were the worker wage, seed price, fertilizer price, pestisida price, land taxes.

Keyword: *rice; profit; partnership; Cobb-Douglass; output price unit.*

PENDAHULUAN

Padi merupakan bahan pangan utama yang dikonsumsi masyarakat sebagai makanan pokok selain jagung dan sagu. Permintaan akan bahan pangan terus meningkat. Namun tidak dibarengi peningkatan produksi. Selama ini petani di Indonesia terutama petani dengan luas lahan yang kurang dari 0,5 Ha masih belum mendapatkan keuntungan yang layak. Faktor yang menyebabkan adalah para petani masih mempunyai banyak kelemahan, antara lain lemah pengetahuan dan ketrampilan, lemah modal, dan lemah teknologi. Meski permintaan beras tiap tahun meningkat, tetapi kenyataannya banyak petani padi yang belum sejahtera. Tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha yang dicerminkan melalui tingkat keuntungan petani.

Banyak faktor yang mempengaruhi keuntungan petani seperti faktor produksi dan penggunaan faktor produksi. Tetapi pada kenyataannya masih banyak petani yang belum memahami bagaimana menggunakan faktor produksi secara efisien. Padahal keberhasilan suatu usahatani dapat diukur dari keuntungan yang diperoleh petani. Salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan adalah dengan mengalokasikan faktor-faktor produksi secara optimal sehingga dicapai keuntungan yang maksimum. Keuntungan maksimum dapat dicapai pada nilai produktivitas marjinal sama dengan harga input Agustian,dkk (2012).

Faktor produksi merupakan sumber atau unsur-unsur produksi yang secara khusus didayakan secara teradu dalam produksi, sehingga dapat terwujud hasil. Sedangkan produksi adalah output atau hasil yang dikeluarkan dan berkaitan dengan berlangsungnya proses produksi. Produksi yang tinggi akan cepat dicapai apabila setiap cabang usahatani diusahakan secara efektif baik dalam modal maupun tenaga (Suwanto dan Sulistyowati, 2008). Oleh karena itu diperlukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani padi, sehingga dapat diketahui apa saja faktor produksi yang berdampak pada keuntungan yang diterima petani.

Terdapat para petani di Kabupaten Semarang, yang tergabung dalam Gapoktan Tani Subur yang dalam berusahatani melakukan kemitraan dengan Toko Tani Indonesia (TTI). Gapoktan Tani Subur merupakan salah satu gapoktan binaan Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang. Gapoktan ini merupakan satu-satunya gapoktan yang bermitra dengan TTI diwilayah Kecamatan Ambarawa, sedangkan gapoktan lainnya masih berusahatani dengan mandiri.

Toko Tani Indonesia merupakan salah satu langkah pemerintah memangkas rantai pasok komoditi pertanian yang terlalu panjang dan mempermudah petani dalam penjualan hasil panen. Toko Tani Indonesia memberikan akses bagi para petani untuk menjual hasil produksinya secara

langsung dan membantu petani dalam memenuhi kebutuhan untuk usahatani.

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Keberhasilan kemitraan sebagai strategi bisnis sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis (Hafsah, 2003). Hal tersebut mendorong dilaksanakannya penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengkaji apakah terdapat perbedaan keuntungan antara petani dengan sistem kemitraan dan non kemitraan. Selain itu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan petani padi sistem mitra dan non mitra.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada petani padi di Desa Tambakboyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi dan pengambilan responden sebagai sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*) atas dasar pertimbangan Gapoktan Tani Subur adalah Gapoktan yang bermitra dengan Toko Tani Indonesia (TTI) di Kabupaten Semarang. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2018.

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui proses pengumpulan data, sedangkan data sekunder diperoleh dari data penunjang pustaka, penelitian terdahulu, dan data dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009). Responden berjumlah 30 petani mitra dengan Toko Tani Indonesia dan 34 petani yang non mitra.

Analisis keuntungan menggunakan fungsi keuntungan Cobb Douglas, yang merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya. Analisis keuntungan usahatani bertujuan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usahatani. Keuntungan usahatani menurut Suratiyah (2006) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Keuntungan } (\pi) = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan usahatani padi (Rp/kg)

TC : Total biaya usahatani padi (Rp)

Untuk menganalisis perbedaan keuntungan petani mitra dan non mitra menggunakan analisis uji beda dua sampel bebas (*Independent Samples T Test*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara keuntungan pada petani yang mengikuti kemitraan dengan petani yang tidak mengikuti kemitraan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan dianalisis menggunakan regresi fungsi keuntungan, menggunakan metode regresi linier berganda. Secara matematis rumus regresi linier berganda dapat ditulis:

$$\text{Ln}\pi = \text{ln}\alpha + b_1 \text{ln}X_1^* + b_2 \text{ln}X_2^* + b_3 \text{ln}X_3^* + b_4 \text{ln}X_4^* + e$$

Yaitu :

$ln\pi$: Keuntungan usahatani padi musim tanam (Rp)

$X1^*$: Upah tenaga kerja yang dinormalkan (Rp)

$X2^*$: Harga benih yang dinormalkan (Rp/kg)

$X3^*$: Harga Pupuk Phonska yang dinormalkan (Rp/kg)

$X4^*$: Harga Pestisida yang dinormalkan (Rp/kg, Rp/Ltr)

α : Koefisien konstanta

b_i : Parameter input variabel

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usahatani Padi Sistem Mitra dan Non Mitra

Biaya produksi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable Cost*). Total biaya produksi usahatani padi yang diperoleh dengan sistem mitra per satu musim tanam per Ha adalah Rp 7.191.010, sedangkan total biaya produksi usaha tani dengan sistem

non mitra per satu musim tanam per Ha adalah Rp 6.320.418 (Tabel 1).

Perbandingan Keuntungan Usahatani Padi Sistem Mitra dengan Non Mitra

Keuntungan usahatani sistem mitra sebesar Rp 29.742.225/ha dan usahatani non mitra sebesar Rp26.124.976/ha (Tabel 2). Keuntungan rata-rata yang diperoleh usaha tani padi sistem mitra lebih besar dibandingkan dengan usahatani padi non mitra. Berdasarkan hasil uji Independent Sampel T-test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara total keuntungan usahatani padi sistem mitra dengan sistem non mitra.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Padi Sistem Mitra dan Non Mitra

Nilai koefisien determinan (R^2) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0.047 atau 47% (Tabel 3). Hal ini berarti bahwa 47,7% variasi variabel keuntungan dijelaskan oleh variabel

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Padi Petani Mitra dan Non Mitra di Desa Tambakboyo, Kec.Ambarawa, Kab. Semarang.

No.	Uraian Proporsi Biaya	Mitra (Rp/Ha)	Non mitra (Rp/Ha)
1	Biaya Tetap		
	a. Pajak	315.096	26.976
	b. Alat Pertanian	1.838.912	1.827.414
	Total Biaya Tetap	2.154.010	1.854.319
2	Biaya Variabel		
	a. Tenaga Kerja	3.558.934	3.264.029
	b. Benih	442.629	380.592
	c. Pupuk	739.730	834.638
	d. Pestisida	189.237	102.784
	Total Biaya Variabel	4.930.530	4.582.043
	Total Biaya	7.191.010	6.320.418

Sumber : Data Primer 2018.

Tabel 2. Analisis Uji Beda Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Sistem Mitra dan Sistem Non Mitra di Desa Tambakboyo, Kec.Ambarawa, Kab. Semarang.

Uraian	Sistem Mitra	Sistem Non Mitra	Uji t
Rata-rata keuntungan bersih (Rp)/Ha/MT	29.742.225	26.124.976	0,049

Sumber : Data Primer 2018.

Tabel 3. Pengaruh Faktor-faktor Produksi terhadap Keuntungan Usahatani Padi pada Petani Mitra di Desa Tambakboyo, Kec.Ambarawa, Kab. Semarang.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
C	1.050***	2.501	2.550	0.679
Ln_UpahPekerja	-0.439*	0.056	7.07	0.000
Ln_Benih	0.042 ^{ns}	0.056	0.759	0.455
Ln_Pupuk	0.045 ^{ns}	0.056	0.806	0.429
Ln_Pestisida	-0.062*	0.027	2.255	0.034
Ln_Pajak	-0.670*	0.192	3.495	0.002
Ln_AlalatPertanian	-0.095*	0.011	8.485	0.000
R-squared	0.047			
S.E. of regression	0.0883			
t tabel	1.710			

Sumber : Data Primer 2108

Keterangan:

* = berpengaruh pada taraf signifikansi dan kesalahan 0,05

^{ns} = tidak signifikan berpengaruh

independen (upah pekerja, harga benih, harga pupuk phonska, harga pestisida, alat pertanian dan pajak) . Sisanya 53,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. Variabel independen yaitu upah pekerja, harga pestisida, alat pertanian dan pajak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani padi petani mitra karena nilai probabilitas < 0,05. Sedangkan harga benih dan harga pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan petani mitra.

Upah Pekerja (X1) berpengaruh nyata terhadap keuntungan yang diterima petani padi mitra pada taraf signifikansi 0,05. Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dan t-

hitung lebih besar dari t-tabel. Nilai elstisitas upah pekerja sebesar -0.439, artinya terdapat pengaruh negatif antara upah pekerja terhadap keuntungan petani mitra. Penambahan 1% untuk upah pekerja dapat menurunkan keuntungan petani mitra sebesar 0.439%. Hal ini berarti semakin sedikit upah pekerja yang dikeluarkan, maka akan meningkatkan keuntungan yang diterima petani mitra. Tetapi jika semakin banyak upah pekerja yang dikeluarkan, justru akan menurunkan keuntungan yang diterima petani mitra. Pernyataan ini sependapat dengan penelitian Wenno (2010) yang menyatakan upah pekerja berpengaruh nyata terhadap keuntungan. Semakin besar biaya yang digunakan maka akan

menyebabkan biaya total menjadi semakin besar, maka menyebabkan keuntungan yang diterima oleh petani menurun.

Harga benih (X2) tidak signifikan terhadap keuntungan yang diterima petani padi mitra karena nilai signifikansi sebesar $0.455 > 0,05$, dan t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Sejalan dengan penelitian Muzdalifah dkk (2012) yang menyatakan harga benih tidak memberikan pengaruh terhadap keuntungan. Keuntungan petani mitra tidak signifikan terhadap harga benih disebabkan rata-rata harga benih di Desa Tambakboyo yang digunakan petani mitra adalah Rp 10.000. Sebagian besar petani mitra membeli benih diatas harga rata-rata yaitu 24 petani, dengan demikian harga benih tidak akan mempengaruhi keuntungan petani mitra.

Harga pupuk (X3) menunjukkan tidak signifikan terhadap keuntungan usahatani padi mitra karena nilai signifikansi sebesar $0.429 < 0,05$, dan t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Berbeda dengan penelitian Cahyono (2010) yang menyatakan harga pupuk berpengaruh nyata terhadap keuntungan. Semakin tinggi harga maka kualitas pupuk juga semakin baik. Jika dilakukan dengan komposisi yang tepat akan menghasilkan produksi padi yang semakin berkualitas, sehingga keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat. Harga pupuk tidak signifikan disebabkan pada lokasi penelitian, harga pupuk phonska yang dikeluarkan oleh petani relatif sama yaitu Rp. 2.300, sehingga harga pupuk tidak berpengaruh terhadap keuntungan.

Harga pestisida (X4) signifikan berpengaruh terhadap keuntungan

usahatani dengan nilai signifikansi $0.034 > 0,05$ dan t-hitung lebih besar dari t-tabel. Nilai elstatisitas Harga pestisida sebesar -0.062 , artinya terdapat pengaruh negatif antara harga pestisida terhadap keuntungan petani mitra. Penambahan 1% untuk harga pestisida dapat menurunkan keuntungan petani mitra sebesar 0.439%. Hal ini berarti semakin sedikit harga pestisida yang dikeluarkan, maka akan meningkatkan keuntungan yang diterima petani mitra. Tetapi jika semakin banyak upah pekerja yang dikeluarkan, justru akan menurunkan keuntungan yang diterima petani mitra. Pernyataan ini sependapat dengan penelitian Wenno (2010) yang menyatakan harga pestisida berpengaruh nyata terhadap keuntungan. Semakin besar biaya yang digunakan maka akan menyebabkan biaya total menjadi semakin besar, maka menyebabkan keuntungan yang diterima oleh petani menurun.

Pajak lahan (X5) signifikan berpengaruh terhadap keuntungan usahatani dengan nilai signifikansi $0.002 > 0,05$ dan t-hitung lebih besar dari t-tabel. Nilai elstatisitas Harga pestisida sebesar -0.670 , artinya terdapat pengaruh negatif antara pajak terhadap keuntungan petani mitra. Penambahan 1% yang dikeluarkan untuk pajak dapat menurunkan keuntungan petani mitra sebesar -0.670% . Pernyataan ini sependapat dengan penelitian Agustina (2018) yang menyatakan pajak lahan berpengaruh nyata terhadap keuntungan. Semakin besar pajak lahan yang dikeluarkan maka akan menyebabkan biaya total menjadi semakin besar, maka menyebabkan keuntungan yang diterima

oleh petani menurun.

Alat pertanian (X6) signifikan berpengaruh terhadap keuntungan usahatani dengan nilai signifikansi $0.000 > 0,05$ dan t-hitung lebih besar dari t-tabel. Nilai elstisitas alat pertanian sebesar -0.095 , artinya terdapat pengaruh negatif antara biaya alat pertanian terhadap keuntungan petani mitra.

Nilai koefisien determinan (R square) sebesar 0.406 atau $40,6\%$ (Tabel 4). Hal ini berarti bahwa $40,6\%$ variasi variabel keuntungan dijelaskan oleh variabel independen (upah pekerja, harga benih, harga pupuk phonska, harga pestisida dan pajak lahan). Sisanya $52,5\%$ dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa variabel independen yaitu upah pekerja dan harga pupuk phonska berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani padi pada taraf signifikansi $0,05$. Sedangkan variabel alat pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap

keuntungan petani non mitra.

Upah Pekerja (X1) berpengaruh nyata terhadap keuntungan yang diterima petani padi non mitra pada taraf signifikansi $0,05$. Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 > 0,05$ dan t-hitung lebih besar dari t-tabel. Nilai elstisitas upah pekerja sebesar -0.357 , artinya terdapat pengaruh negatif antara upah pekerja terhadap keuntungan petani non mitra. Penambahan 1% untuk upah pekerja dapat menurunkan keuntungan petani non mitra sebesar 0.357% . Hal ini berarti semakin sedikit upah pekerja yang dikeluarkan, maka akan meningkatkan keuntungan yang diterima petani non mitra. Tetapi jika semakin banyak upah pekerja yang dikeluarkan, justru akan menurunkan keuntungan yang diterima petani non mitra. Pernyataan ini sependapat dengan penelitian Wenno (2010) yang menyatakan upah pekerja berpengaruh nyata terhadap keuntungan. Semakin besar biaya yang digunakan maka akan menyebabkan biaya total

Tabel 4. Pengaruh Faktor-faktor Produksi terhadap Keuntungan Usahatani Padi pada Petani Non mitra di Desa Tambakboyo.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
C	3.644***	1.044	3.491	0.002
Ln_Pekerja	-0.357*	1.052	6.410	0.000
Ln_Benih	-0.055*	0.173	1.721	0.017
Ln_Pupuk	-0.108*	0.134	3.296	0.003
Ln_Pestisida	-0.085*	0.043	3.770	0.001
Ln_PajakLahan	-0.307*	0.056	5.446	0.000
Ln_AlatsPertanian	0.051 ^{ns}	0.026	1.680	0.058
R-squared	0.406			
S.E. of regression	0.067			
t-tabel 5%	1,701			

Sumber : Data Primer 2018

Keterangan :

** = Taraf signifikansi dan kesalahan $0,05$

* = Taraf signifikansi dan kesalahan $0,10$

ns = Tidak signifikan

menjadi semakin besar, maka menyebabkan keuntungan yang diterima oleh petani menurun.

Harga Benih (X2) berpengaruh nyata terhadap keuntungan yang diterima petani padi non mitra. Nilai signifikansi sebesar $0.017 < 0.05$, dan t-hitung lebih besar dari t-tabel. Nilai elastisitas harga benih sebesar -0.055 artinya terdapat pengaruh negatif antara harga benih terhadap keuntungan petani non mitra. Penambahan 1% harga benih dapat menurunkan keuntungan yang diterima petani non mitra sebesar 0.055%. Sependapat dengan Wenno (2010), yang menyatakan harga benih berpengaruh terhadap keuntungan. Semakin besar biaya yang digunakan untuk membeli benih, dan harga benih yang semakin tinggi, maka akan menyebabkan biaya total menjadi semakin besar. Apabila kenaikan biaya total ini tidak diikuti oleh kenaikan hasil panen, maka akan menyebabkan keuntungan yang diterima oleh petani menurun.

Harga pupuk Phonska (X3) berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani petani non mitra. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 > 0,05$. Nilai elastisitas harga pupuk phonska sebesar -0.108 artinya terdapat pengaruh negatif antara harga pupuk phonska terhadap keuntungan petani non mitra. Penambahan 1% harga pupuk dapat menurunkan keuntungan yang diterima petani non mitra sebesar 0.108%. Sependapat dengan penelitian Cahyono (2010) yang menyatakan harga pupuk berpengaruh nyata terhadap keuntungan, karena semakin tinggi harga maka kualitas pupuk juga semakin baik. Jika

dilakukan dengan komposisi yang tepat akan menghasilkan produksi padi yang semakin berkualitas, sehingga keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat.

Harga Pestisida (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan yang diterima petani padi non mitra. Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.233 > 0,05$ Sejalan dengan penelitian Amanda dkk (2014) yang menyatakan harga pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan. Hal ini disebabkan kurang efektifnya petani dalam penggunaan pestisida. Harga pestisida relatif rendah, jadi pada usahatani padi non mitra penggunaan pestisida relatif sedikit.

Pajak lahan (X5) signifikan berpengaruh terhadap keuntungan usahatani dengan nilai signifikansi $0.000 > 0,05$ dan t-hitung lebih besar dari t-tabel. Nilai elastisitas Harga pestisida sebesar -0.051 , artinya terdapat pengaruh negatif antara pajak terhadap keuntungan petani nonmitra. Penambahan 1% yang dikeluarkan untuk pajak dapat menurunkan keuntungan petani non mitra sebesar -0.051% . Pernyataan ini sependapat dengan penelitian Agustina (2018) yang menyatakan pajak lahan berpengaruh nyata terhadap keuntungan. Semakin besar pajak lahan yang dikeluarkan maka akan menyebabkan biaya total menjadi semakin besar, maka menyebabkan keuntungan yang diterima oleh petani menurun.

Alat pertanian (X6) tidak signifikan berpengaruh terhadap keuntungan usahatani dengan nilai signifikansi $0.058 > 0,05$ dan t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Sejalan dengan

penelitian Agustina (2018) yang menyatakan alat pertanian tidak berpengaruh terhadap keuntungan karena apabila terjadi kenaikan biaya dalam penggunaan alat maka akan mempengaruhi keuntungan usahatani didaerah penelitian secara bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan keuntungan usaha tani padi antara petani padi sistem mitra dan petani padi non mitra. Upah pekerja, harga pestisida, pajak, dan alat pertanian mempengaruhi keuntungan usahatani padi dengan sistem mitra dengan Toko Tani, sedangkan harga benih dan harga pupuk merupakan faktor yang tidak mempengaruhi keuntungan usahatani padi dengan sistem mitra. Faktor yang mempengaruhi keuntungan petani non mitra adalah upah pekerja, harga benih, harga pupuk dan pajak lahan sedangkan alat pertanian merupakan faktor yang tidak mempengaruhi keuntungan usahatani padi dengan sistem non mitra.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya keuntungan usahatani dengan sistem mitra lebih tinggi dari pada non mitra sehingga petani diharapkan dapat melakukan kemitraan dengan Toko Tani agar dapat meningkatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian. Adang. Srihartoyo. (2012). Penduga Elastisitas Penawaran Output dan Permintaan Input Usahatani Jagung. Jurnal

Ekonomi Pembangunan, Volume 13(2).

Agustina Reni. (2018). Analisis Fungsi keuntungan Usahatani Jagung Di Kecamatan kumpeh. Universitas Jambi.

Amanda Rizka, Rahmanto Ginting, dan Sinar Indra. (2013) Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Keuntungan Usahatani Padi. *Journal of agriculture and Agribisnis Socioeconomic* Vol. 25 No.4.

Cahyono. (2010). Analisis Keuntungan Petani Padi di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Skripsi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Hafsah, M.J. (2003). Kemitraan Usaha. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Muzdalifah , Masyuri dan Suryanti A. (2012). Pendapatan dan Risiko Pendapatan Usaha Tani Padi Daerah Irigasi dan Non Irigasi di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 1 (1).

Sugiyono. (2009). Analisis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bina Pustaka, Jakarta.

Suratiyah, Ken. (2006). Ilmu Usahatani. Penabur Swadaya. Jakarta.

Suwarto dan Sulistyowati, D. D. (2008). Pengaruh Generasi Bibit Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Ubi Jalar. IB. Bogor.

Wenno, Decky. (2010). Analisis Pendapatan Petani Jagung Peserta Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agroforestri*, Vol 5 No.2. 156-1614.